

# PERAN KEPEMIMPINAN USTADZ DALAM MEMBENTUK KARAKTER SANTRI KELAS XI PDF ULYA AL FITHRAH SURABAYA

**Syafirudin Syuhri**  
Institut Al Fithrah Surabaya  
[syafirudinsyuhri@gmail.com](mailto:syafirudinsyuhri@gmail.com)

## Abstrak

Etika dalam berinteraksi dengan sesama, Ustadz, dan masyarakat sekitar menjadi unsur penting dalam membentuk karakter santri. Sikap santun, menghargai terhadap sesama, dan penerapan nilai-nilai akhlakul karimah menjadi landasan etika yang kuat di pesantren. Nilai-nilai di atas merupakan sebuah bentuk pendidikan karakter yang sudah di aplikasikan secara langsung.

Penelitian ini, menggunakan metode kualitatif deskriptif yang dilakukan pada kondisi lingkungan alamiah (*natural setting*). Sedangkan untuk pendekatan penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif. proses pengumpulan data, penulis menggunakan tiga metode yaitu, observasi, wawancara dan dokumentasi.

Hasil penelitian mengungkapkan bahwa Peran kepemimpinan Ustadz dalam membentuk karakter santri sangat penting dan berpengaruh, ustadz sebagai menjadi contoh bagi para santri, dan memberikan pendidikan karakter melalui keteladanan, penerapan aturan yang jelas, dan bimbingan yang terstruktur. Problematika dalam pembentukan karakter santri dalam penelitian ini, Salah satunya adalah kurangnya disiplin di kalangan guru, seperti seringnya izin dan keterlambatan, yang mempengaruhi konsistensi dalam pembentukan karakter. Di sisi lain, motivasi santri yang rendah, terutama yang dipaksa oleh orang tua untuk mondok, juga menjadi penyebab utama ketidakpatuhan terhadap aturan, menghambat proses pembentukan karakter yang efektif.

**Kata kunci: Peran, Kepemimpinan Ustadz, dan Karakter**

## Abstract

Ethics in interacting with peers, Ustadz, and the surrounding community is a crucial element in shaping the character of the students. Polite behavior, respect towards others, and the application of *akhlakul karimah* (noble character) values establish a strong ethical foundation in the pesantren. These values represent a form of character education that has already been directly implemented.

This research uses a descriptive qualitative method conducted in a natural setting. For the research approach, a descriptive approach is utilized. The data collection process involved three methods: observation, interviews, and documentation.

The study's results reveal that the leadership role of Ustadz in shaping the students' character is very important and influential. Ustadz serve as examples for the students and provide character education through role modeling, the application of clear rules, and structured guidance. The challenges in character formation identified in this research include a lack of discipline among teachers, such as frequent permissions and tardiness, which affect the consistency of character building. Additionally, low motivation among students, especially those forced by their parents to attend the boarding school, is a major cause of non-compliance with rules, hindering the effectiveness of the character-building process.

**Keywords: Role, Ustadz Leadership, and Character**

## PENDAHULUAN

Pendidikan Islam di Indonesia memiliki peran sentral dalam membentuk karakter dan moralitas individu, terutama di pesantren yang merupakan lembaga pendidikan Islam tradisional. Dalam konteks ini, peran kepemimpinan Ustadz menjadi sangat penting karena memiliki dampak langsung terhadap proses pembentukan karakter santri, dan membentuk keahlian secara khusus dalam mendidik, membimbing, membina, mengarahkan, menilai, mengevaluasi peserta didik, terutama dalam pendidikan Agama Islam khususnya di pondok pesantren.<sup>1</sup>

Kepemimpinan Ustadz harus menciptakan lingkungan pembelajaran yang mendukung pembentukan karakter santri. Dengan menciptakan suasana yang inklusif, aman, dan penuh inspirasi, Ustadz dapat membantu santri dalam mengeksplorasi nilai-nilai, membentuk kepedulian sosial, dan meningkatkan kemampuan berpikir kritis.

Guru/Ustadz adalah mitra anak didik dalam kebaikan. Ustadz yang baik, anak didik pun menjadi baik. Sebagai teladan Ustadz harus memiliki kepribadian yang dapat dijadikan profil dan idola, seluruh kehidupannya adalah figur yang paripurna. Itulah kesan terhadap Ustadz yang ideal.<sup>2</sup>

Karakter berasal dari nilai tentang sesuatu. Suatu nilai yang diwujudkan dalam bentuk perilaku anak itulah yang disebut karakter. Karakter melekat dengan nilai dari perilaku tersebut. Karenanya tidak ada perilaku bebas dari nilai. Hanya barangkali sejauhmana kita memahami nilai-nilai yang terkandung di dalam perilaku seorang anak atau sekelompok anak memungkinkan berada dalam kondisi tidak jelas. Dalam arti apa nilai dari suatu perilaku amat sulit dipahami oleh orang lain daripada oleh dirinya sendiri.<sup>3</sup>

Selain itu, karakter santri tercermin dalam ketaatan dan kedisiplinan dalam menjalankan ibadah, menjadi identitas kuat dari santri. Kehadiran di masjid, pelaksanaan shalat, dan keterlibatan dalam kegiatan keagamaan menjadi bagian integral dari kehidupan sehari-hari, menciptakan kedisiplinan diri yang tinggi. Sifat kesederhanaan dan ketawadhu'an juga menjadi ciri khas karakter santri, di mana mereka diajarkan untuk hidup dengan sederhana dan menghargai nikmat kecil, serta tidak terlalu terikat pada kemewahan materi.<sup>4</sup>

Etika dalam berinteraksi dengan sesama, Ustadz, dan masyarakat sekitar menjadi unsur penting dalam membentuk karakter santri. Sikap santun, menghargai terhadap sesama, dan penerapan nilai-nilai akhlakul karimah menjadi landasan etika yang kuat di pesantren. Contoh penerapan nilai-nilai akhlakul karimah ketika santri *Tha'dhim* terhadap guru/Ustadznya ketika di dalam kelas maupun di luar kelas, ketika santri mendapatkan kiriman tentunya santri yang dikirim akan berbagi terhadap temannya ini merupakan sebuah nilai etika dalam menghargai sesama dan rasa welas asih.

Nilai-nilai di atas merupakan sebuah bentuk pendidikan karakter yang sudah di aplikasikan secara langsung. Maka dari itu tugas pengajar atau Ustadz adalah menambahkan penerapan pendidikan karakter yang lebih dalam lagi. Kemandirian dan tanggung jawab menjadi nilai tambah, di mana santri diberikan ruang untuk

---

<sup>1</sup> Supandi, and Ahmad. "Pembelajaran Aqidah Akhlak Dalam Perspektif Humanisme Di Ma Miftahul Qulub Galis Pamekasan" dalam *Edureligia*, (No. 2, Vol. 3, 2019), 115-127.

<sup>2</sup> Syaiful Bahri Djamarah. *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*. (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2010), 36- 37.

<sup>3</sup> Dharma Kesuma. *Pendidikan Karakter Kajian Teori dan Praktik di Sekolah*. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), 11.

<sup>4</sup> Syarif, Z. "Manajemen Kepemimpinan Kiai dan Kontribusinya Terhadap Mutu Pendidikan Pesantren" dalam *Fikrotuna*, (No. 2, Vol. 6, Desember 2017), 521-531.

mengembangkan diri dan merasakan tanggung jawab terhadap lingkungan dan kegiatan pesantren.<sup>5</sup>

Keterampilan sosial dan kemampuan bekerja sama dalam tim menjadi bagian dari karakter santri. Santri belajar untuk berinteraksi dengan beragam individu, menghormati perbedaan, dan bekerja bersama dalam mencapai tujuan bersama. Karakter santri juga mencakup ketahanan mental dan spiritual, di mana pesantren menjadi tempat yang mengajarkan cara menghadapi tantangan, mengatasi kegagalan, dan menjaga kestabilan emosional.<sup>6</sup>

Menurut pengamatan penulis permasalahan ini penting untuk dijadikan penelitian pada santri yang masih remaja, dalam tulisan kami yaitu santri kelas XI, dikarenakan melihat kondisi masyarakat zaman sekarang ini khususnya remaja dan pelajar yang semakin mengalami kemerosotan moral dan etika mengakibatkan banyaknya masalah sosial yang muncul di tengah-tengah masyarakat. Seperti contoh maraknya kasus pembulian terhadap sesama santri.

Penelitian mengenai peran kepemimpinan Ustadz dalam membentuk karakter santri kelas XI di Pesantren PDF Ulya Al Fithrah Surabaya merupakan upaya yang sangat penting dan relevan dalam menghadapi tantangan pendidikan karakter di lembaga pendidikan Islam. Oleh karena itu, bagaimana kepemimpinan Ustadz dapat membimbing dan membentuk karakter santri di tengah tekanan dan perubahan yang signifikan menjadi permasalahan yang mendesak untuk dipecahkan.

Selain itu, fase kelas XI juga menimbulkan tantangan aspek psikososial yang signifikan, seperti identitas diri, pengambilan keputusan, dan tekanan sosial. Ustadz, sebagai pemimpin di lingkungan pesantren, perlu mampu mengenali dan merespon kebutuhan psikososial santri di tingkat ini agar pembentukan karakter dapat berjalan secara optimal. Kolaborasi dengan pola asuh keluarga juga menjadi hal yang tidak bisa diabaikan. Bagaimana Ustadz dapat berkolaborasi dengan pola asuh keluarga santri untuk menciptakan lingkungan pendidikan yang mendukung pembentukan karakter menjadi pertanyaan yang perlu mendapatkan jawaban yang tepat.

Secara keseluruhan, penelitian ini bukan hanya memberikan pemahaman lebih mendalam tentang peran kepemimpinan Ustadz dalam membentuk karakter santri kelas XI di Pesantren PDF Ulya Al Fithrah Surabaya, tetapi juga memiliki urgensi tinggi dalam menghadapi tantangan pendidikan karakter di lembaga pendidikan Islam, serta memberikan kontribusi positif terhadap pengembangan pendidikan Islam di Indonesia secara lebih luas.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini, menggunakan metode kualitatif deskriptif yang dilakukan pada kondisi lingkungan alamiah (*natural setting*) karena data dikumpulkan langsung dari lapangan, dimana para partisipan mengalami isu/masalah yang akan diteliti, dan hasil penelitian dipaparkan secara deskriptif. Sedangkan untuk pendekatan penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif. proses pengumpulan data, penulis menggunakan tiga metode yaitu, observasi, wawancara dan dokumentasi.

---

<sup>5</sup> Salis, M. R. "Kyai Leadership Style in Developing the Majelis Taklim in Islamic Boarding School" dalam *Nidhomul Haq*, (No. 3, Vol. 5, Desember 2020), 392–410.

<sup>6</sup> Safi'i, I. "Model Kepemimpinan Kyai dalam Membentuk Santri Mandiri Di Era 4.0" dalam *Al-Mada*, (No. 2, Vol. 3, Juni 2020), 218–240.

## PEMBAHASAN

Penelitian ini juga memiliki urgensi dalam konteks kontribusi terhadap pengembangan pendidikan karakter di pesantren dan peningkatan kualitas pendidikan Islam di Indonesia secara keseluruhan. Dengan memahami peran kepemimpinan Ustadz, hasil penelitian ini dapat menjadi landasan bagi formulasi kebijakan dan praktik pendidikan karakter yang lebih baik. Selain itu, penelitian ini berpotensi untuk meningkatkan daya saing lembaga pendidikan Islam, membuka peluang pengembangan model pendidikan yang berdaya saing, dan mendukung pendekatan pendidikan holistik yang menyelaraskan aspek akademis, agama, dan moralitas.

Melalui pemahaman terhadap peran kepemimpinan Ustadz, penelitian ini juga diharapkan dapat merespon tantangan pendidikan karakter kontemporer. Pesantren, sebagai lembaga tradisional, perlu menjawab tantangan zaman agar tetap relevan dan responsif terhadap kebutuhan pendidikan zaman sekarang. Selain itu, pembentukan karakter santri yang baik di pesantren juga diharapkan dapat memberikan kontribusi positif terhadap kesejahteraan sosial. Santri yang memiliki karakter kuat memiliki potensi untuk menjadi agen perubahan yang positif dalam masyarakat, membawa dampak positif dalam skala yang lebih luas.

Melihat di atas, maka penulis menemukan masalah terhadap Peran kepemimpinan Ustadz dalam membentuk karakter santri kelas XI di PDF Ulya Al Fithrah Surabaya menjadi fokus utama penelitian. Beberapa aspek yang dapat diidentifikasi sebagai bagian dari masalah ini melibatkan: 1) Pendidikan Islam di Indonesia memiliki peran sentral dalam membentuk karakter dan moralitas individu, terutama di pesantren yang merupakan lembaga pendidikan Islam tradisional. Namun sejauh ini, banyak ditemukan kasus-kasus negatif yang menyeret nama pesantren. Seperti maraknya kasus pemulian dan tindakan asusila di pesantren. 2) Kemerossotan moral dan etika merupakan fenomena yang banyak terjadi di kalangan remaja dan pelajar, termasuk maraknya kasus pemulian. Hal ini menunjukkan adanya masalah sosial yang serius. Dengan begitu hal ini menuntut kajian yang lebih mendalam mengenai peran lembaga pendidikan Islam, terutama pesantren melalui pembentukan karakter santri. 3) Santri kelas XI berada pada fase yang krusial dalam pembentukan identitas diri, pengambilan keputusan, dan menghadapi tekanan sosial. Peran Ustadz sebagai pembimbing spritual dan moral sangat berarti dalam fase ini agar pembentukan karakter dapat berjalan dengan optimal. 4) Pentingnya kolaborasi dan komunikasi yang intens antara Ustadz dan keluarga santri dalam menciptakan lingkungan pendidikan yang holistik dan efektif dalam membentuk karakter santri, khususnya dalam konteks kehidupan santri. 5) Pesantren sebagai lembaga pendidikan Islam tradisional perlu merespons tantangan zaman agar tetap relevan dalam mendidik santri yang tidak hanya cerdas intelektual akan tetapi juga memiliki karakter yang kuat.

Melihat begitu luasnya pembahasan terkait dengan peran kepemimpinan Ustadz dalam membentuk karakter santri kelas XI PDF Ulya Al Fithrah Surabaya maka dengan sebab keterbatasan waktu, tenaga dan pengetahuan akademik, penulis perlu mengadakan pembatasan masalah. Adapun yang menjadi objek dalam penelitian ini adalah suatu lembaga pendidikan setingkat PDF Ulya di Pondok Pesantren Assalafi Al Fithrah Surabaya, yang merupakan salah satu jenjang pendidikan di pondok pesantren dengan kategori pesantren *Salafiyah* yaitu pesantren *Salaf* yang memegang teguh nilai-nilai/ajaran salaf. Dalam hal ini kami akan membatasi terkait masalah-masalah yang akan dibahas diantaranya terkait peran kepemimpinan Ustadz dalam membentuk karakter santri kelas XI PDF Ulya Al Fithrah Surabaya, dan Problematika yang terjadi dalam

proses pembentukan karakter santri kelas XI PDF Ulya Al Fithrah Surabaya, Penelitian ini hanya dilakukan pada santri putra.

#### 1. Peran Kepemimpinan Ustadz dalam Pembentukan Karakter Santri Kelas XI PDF Ulya Al Fithrah Surabaya

Menurut Abu Ahmadi dalam bukunya, peran adalah sekumpulan harapan masyarakat mengenai cara individu harus bertindak dan bersikap dalam situasi tertentu, yang berdasarkan pada status dan fungsi sosialnya.<sup>7</sup>

Kartono mengungkapkan bahwa kepemimpinan adalah kemampuan untuk memberikan pengaruh yang *konstruktif* kepada orang lain untuk melakukan suatu usaha *kooperatif* mencapai tujuan yang sudah direncanakan.<sup>8</sup>

Guru laki-laki dalam agama Islam disebut sebagai Ustadz, adalah individu yang bertugas mengajar dan mendidik mengenai ajaran agama Islam, tugasnya dengan membimbing, menuntun, memberi tauladan dan membantu mengantarkan anak didiknya ke arah kedewasaan jasmani dan rohani.

Bagus Mustakim mengemukakan bahwa pendidikan karakter dapat dimaknai sebagai suatu proses internalisasi sifat-sifat utama yang menjadi ciri khusus dalam suatu masyarakat ke dalam diri peserta didik sehingga dapat tumbuh dan berkembang menjadi manusia dewasa sesuai dengan nilai-nilai budaya masyarakat setempat. Sependapat dengan Bagus Mustakim, menurut Dony Kusuma pendidikan karakter merupakan dinamika pengembangan kemampuan yang berkesinambungan dalam diri manusia untuk mengadakan internalisasi nilai-nilai sehingga menghasilkan disposisi aktif, stabil dalam diri seseorang<sup>9</sup>

Mengenai pendidikan Karakter santri kelas XI di PDF Ulya Al Fithrah Surabaya, menjelaskan bahwa Ustadz memiliki peran sebagai teladan yang menjadi contoh bagi para santri. Mereka memainkan peran penting dalam memberikan pendidikan karakter melalui keteladanan, penerapan aturan yang jelas, dan bimbingan yang terstruktur. Metode pembentukan karakter meliputi pendekatan formal di kelas, seperti jadwal pembelajaran dan kegiatan ekstrakurikuler, serta pendekatan non-formal melalui perangai baik dan buruk yang diberikan oleh Ustadz.

Selain itu, hasil wawancara juga mengungkapkan bahwa pembentukan karakter santri sering kali dihadapi dengan berbagai tantangan, termasuk kurangnya disiplin di kalangan guru, kurangnya motivasi santri, dan interaksi sosial yang mempengaruhi pembentukan karakter. Upaya memperbaiki karakter dan akhlak santri dapat menggunakan strategi pendidikan langsung seperti keteladanan, anjuran, dan latihan, serta strategi pendidikan tidak langsung seperti larangan, hukuman, hadiah, dan pengawasan.<sup>10</sup>

Pembentukan karakter santri di PDF Ulya Al Fithrah Surabaya melibatkan berbagai upaya yang terstruktur dan terarah dari pihak Ustadz dan stakeholder lainnya. Keteladanan Ustadz, penerapan aturan, bimbingan, dan pengenalan karakter dianggap penting untuk menciptakan lingkungan pendidikan yang mendukung pertumbuhan karakter yang baik pada santri. Analisis ini menunjukkan bahwa

---

<sup>7</sup> Abu Ahmadi, *Psikologi Sosial*, (Surabaya: PT Bina Ilmu, 1982), 50

<sup>8</sup> Euis Karwati, *Kinerja Dan Profesionalisme Sekolah Membangun Sekolah Yang Bermutu*, (Bandung: Alfabeta, 2013), 63.

<sup>9</sup> Zubaedi. *Desain Pendidikan Karakter: Konsep dan Aplikasinya Dalam Lembaga Pendidikan...*, 19

<sup>10</sup> Bujuna Alhadad, Rita Samad, dan Andriani Hamide, "Analisis Strategi Guru Dalam Mengembangkan Akhlak Pada Anak Usia Dini", dalam *Jurnal Ilmiah Cahaya Paud*, (No. 1, Vol 3, 2021), 21-32.

kepemimpinan Ustadz memegang peran sentral dalam membentuk karakter santri dan membantu mengatasi tantangan yang muncul dalam proses tersebut. Ustadz dapat menjadi contoh bagi santri dengan menampilkan sifat-sifat seperti rasa hormat, sabar, kerja keras, sederhana, dan tawakal. Hal ini membantu santri memahami dan mengaplikasikan nilai-nilai moral dan etika Islam dalam kehidupan sehari-hari.<sup>11</sup>

## 2. Problematika Yang Terjadi dalam Proses Pembentukan Karakter Santri Kelas XI PDF Ulya Al Fithrah Surabaya

Zubaedi berpendapat bahwa terdapat beberapa faktor yang berasal dari dalam diri seseorang yang mempengaruhi keberhasilan pendidikan karakter diantaranya:<sup>12</sup>

1) Insting (Naluri): Potensi kehendak yang digerakkan oleh insting seseorang mendorong berbagai pola refleksi sikap, tindakan, dan tindakan manusia. Serangkaian kecenderungan yang dimiliki manusia sejak lahir dikenal sebagai insting. Insting bertindak sebagai penggerak yang mendorong tingkah laku. Manusia memiliki potensi naluri untuk menghasilkan berbagai pola perilaku yang sesuai dengan pola instingnya. 2) Adat atau kebiasaan adalah tindakan dan perilaku seseorang yang dilakukan secara berulang dalam bentuk yang sama hingga menjadi rutinitas, seperti berpakaian, makan, tidur, dan olahraga. Seiring waktu, perilaku yang dilakukan secara berulang dan telah menjadi kebiasaan akan dilakukan dengan lebih cepat, memerlukan waktu dan perhatian yang lebih sedikit. 3) Keturunan baik secara langsung maupun tidak langsung, sangat memengaruhi pembentukan karakter atau sikap seseorang. Sifat-sifat dasar anak sering kali mencerminkan sifat-sifat dasar orang tua mereka. Peranan keturunan, meskipun tidak mutlak, dapat dikenali pada setiap suku, bangsa, dan daerah. 4) Salah satu faktor yang mempengaruhi pembentukan sikap dan tingkah laku seseorang adalah lingkungan di mana ia berada. Lingkungan terbagi menjadi dua jenis: lingkungan alam dan lingkungan pergaulan. Lingkungan alam dapat mempengaruhi atau mengembangkan bakat yang dimiliki seseorang, sementara lingkungan pergaulan memengaruhi pikiran, sifat, dan tingkah laku melalui interaksi sosial.

Mengenai problematika dalam pembentukan karakter santri kelas XI di Madrasah PDF Ulya Al Fithrah Surabaya menunjukkan bahwa terdapat beberapa faktor internal dan eksternal yang menghambat efektivitas proses tersebut. Salah satunya adalah kurangnya disiplin di kalangan guru, seperti seringnya izin dan keterlambatan, yang mempengaruhi konsistensi dalam pembentukan karakter. Di sisi lain, motivasi santri yang rendah, terutama yang dipaksa oleh orang tua untuk mondok, juga menjadi penyebab utama ketidakpatuhan terhadap aturan, menghambat proses pembentukan karakter yang efektif. pada dasarnya Ustadz menjadi contoh bagi santri dengan menampilkan sifat-sifat seperti rasa hormat, sabar, kerja keras, sederhana, dan tawakal.<sup>13</sup>

Selain itu, dinamika internal santri, seperti pencarian jati diri dan pengaruh lingkungan sosial, juga mempengaruhi pembentukan karakter mereka. Kurangnya

---

<sup>11</sup> Laili Syarifah, Nur Latifah, Dakusta Puspitasari, "Keteladanan Pengasuh dan Peran Orang Tua dalam Pembentukan Karakter Santri Tarbiyatul Athfal Tegalrejo Magelang" dalam *Dwija Cendekia: Jurnal Riset Pedagogik*. (No. 1, Vol. 5, 2021)

<sup>12</sup> Zubaedi. *Desain Pendidikan Karakter: Konsep dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan...*, 177-184.

<sup>13</sup> Laili Syarifah, Nur Latifah, Dakusta Puspitasari, "Keteladanan Pengasuh dan Peran Orang Tua dalam Pembentukan Karakter Santri Tarbiyatul Athfal Tegalrejo Magelang" dalam *Dwija Cendekia: Jurnal Riset Pedagogik*. (No. 1, Vol. 5, 2021)

teladan dan edukasi yang memadai dari pihak Ustadz juga menjadi masalah, karena santri kesulitan untuk meniru contoh yang baik.

Untuk mengatasi problematika tersebut, PDF Ulya Al Fithrah Surabaya menerapkan beberapa solusi. Salah satunya adalah dengan meningkatkan pengawasan terhadap disiplin guru melalui program "*one day clear*" yang mencatat absensi dan membagikan informasi kepada seluruh staf. Selain itu, sanksi diberlakukan kepada santri yang melanggar aturan, dengan harapan agar mereka tidak mengulangi kesalahan yang sama. Lebih lanjut, fokus diberikan pada pengembangan akhlak dan wawasan santri, dengan tujuan agar mereka dapat berintegrasi dengan masyarakat secara baik namun tetap kokoh dalam prinsip keimanan.

Secara keseluruhan, analisis ini menunjukkan bahwa pembentukan karakter santri di PDF Ulya Al Fithrah Surabaya dihadapkan pada berbagai tantangan, namun upaya untuk mengatasinya telah dilakukan melalui berbagai solusi yang terarah dan terstruktur. Langkah-langkah ini diharapkan dapat membantu meningkatkan efektivitas proses pembentukan karakter yang berkelanjutan bagi para santri.

## **PENUTUP**

Kepemimpinan Ustadz di PDF Ulya Al Fithrah Surabaya memiliki peran penting dalam pembentukan karakter santri kelas XI. Ustadz berperan sebagai teladan, memberikan contoh melalui perilaku yang baik, penerapan aturan yang jelas, dan bimbingan yang terstruktur. Pendidikan karakter santri dilakukan melalui pendekatan formal di kelas dan kegiatan ekstrakurikuler, serta pendekatan non-formal melalui interaksi sehari-hari. Meskipun ada tantangan seperti kurangnya disiplin di kalangan guru dan rendahnya motivasi santri, berbagai strategi, baik langsung maupun tidak langsung, digunakan untuk memperkuat karakter dan akhlak santri. Keteladanan Ustadz dalam menampilkan sifat-sifat seperti rasa hormat, kesabaran, kerja keras, kesederhanaan, dan tawakal membantu santri memahami serta menerapkan nilai-nilai moral dan etika Islam dalam kehidupan sehari-hari, sehingga menciptakan lingkungan pendidikan yang mendukung perkembangan karakter yang baik.

Pembentukan karakter santri kelas XI di PDF Ulya Al Fithrah Surabaya menghadapi sejumlah tantangan, baik dari faktor internal maupun eksternal. Tantangan tersebut meliputi kurangnya disiplin di kalangan guru dan rendahnya motivasi santri, terutama mereka yang dipaksa mondok oleh orang tua. Dinamika internal santri, seperti pencarian jati diri dan pengaruh lingkungan sosial, juga mempengaruhi proses pembentukan karakter. Meski demikian, berbagai solusi telah diterapkan untuk mengatasi masalah ini, termasuk peningkatan pengawasan disiplin guru melalui program "*one day clear*," pemberian sanksi bagi santri yang melanggar aturan, dan fokus pada pengembangan akhlak serta wawasan santri. Langkah-langkah ini diharapkan dapat meningkatkan efektivitas proses pembentukan karakter santri secara berkelanjutan dan mendukung mereka untuk tumbuh menjadi individu yang berintegritas, baik dalam kehidupan bermasyarakat maupun dalam prinsip keimanan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abu Ahmadi, *Psikologi Sosial*, (Surabaya: PT Bina Ilmu, 1982)
- Bujuna Alhadad, Rita Samad, dan Andriani Hamide, “Analisis Strategi Guru Dalam Mengembangkan Akhlak Pada Anak Usia Dini”, dalam *Jurnal Ilmiah Cahaya Paud*, (No. 1, Vol 3, 2021)
- Dharma Kesuma. *Pendidikan Karakter Kajian Teori dan Praktik di Sekolah*. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012)
- Euis Karwati, *Kinerja Dan Profesionalisme Sekolah Membangun Sekolah Yang Bermutu*, ( Bandung: Alfabeta, 2013)
- Laili Syarifah, Nur Latifah, Dakusta Puspitasari, “Keteladanan Pengasuh dan Peran Orang Tua dalam Pembentukan Karakter Santri Tarbiyatul Athfal Tegalrejo Magelang” dalam *Dwija Cendekia: Jurnal Riset Pedagogik*. ( No. 1, Vol. 5, 2021)
- Safi'i, I. “Model Kepemimpinan Kyai dalam Membentuk Santri Mandiri Di Era 4.0” dalam *Al-Mada'*, (No. 2, Vol. 3, Juni 2020)
- Salis, M. R. “Kyai Leadership Style in Developing the Majelis Taklim in Islamic Boarding School” dalam *Nidhomul Haq'*, (No. 3, Vol. 5, Desember 2020)
- Supandi, and Ahmad. "Pembelajaran Aqidah Akhlak Dalam Perspektif Humanisme Di Ma Miftahul Qulub Galis Pamekasan" dalam *Edureligia'*, (No. 2, Vol. 3, 2019)
- Syaiful Bahri Djamarah. *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*. (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2010)
- Syarif, Z. “Manajemen Kepemimpinan Kiai dan Kontribusinya Terhadap Mutu Pendidikan Pesantren” dalam *Fikrotuna'*, (No. 2, Vol. 6, Desember 2017),
- Zubaedi. *Desain Pendidikan Karakter: Konsep dan Aplikasinya Dalam Lembaga Pendidikan....*,